



KESALAHAN UMUM PENGGUNAAN KATA KERJA KALA KINI (*PRESENT TENSE*) DAN KALA LAMPAU (*PAST TENSE*) BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

ADOLFINA KRISIFU DAN ADELCE S. FERDINANDUS

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih Jayapura

E-mail : akrisifu.uncen44@gmail.com

ABSTRACT

Learning a foreign language is really challenging. One of the challenging matters is mastery of its grammar. This research aims at identification of common errors in English verbs usage both present and past tenses. This research is still related to the previous one on the survey of teaching grammar by using Communicative Language Teaching (CLT). It is necessary to evaluate the grammar teaching in the context of 2013 curriculum (K-13) in which its approach is based on the Text-based Approach or known as Genre Approach. The instrument used to investigate the phenomenon of common errors are the use of present and past tense verbs via the results of language learners' achievement test and the population of this study specifically is taken from the learning achievements of English Department students at their first and second semester in entry year between 2017 and 2019. Descriptively quantitative approach is the nature of this research. The results show that 50% of common errors take place in subject-verb agreement of present tense especially for third person singular. While for the past tense verbs, estimation of 30% to 90% of common errors occur in the use of base form verbs or infinitives instead of their past.

Key Words: *common errors, English grammar, verbs, present tense, past tense*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu dari bahasa asing yang termuat dalam kurikulum pendidikan nasional untuk diajarkan pada pendidikan formal. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata

pelajaran bahasa asing yang wajib diajarkan mulai dari Sekolah Menengah Pertama(SMP) hingga Perguruan Tinggi (PT). Pelajaran ini sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintah (PP) sejak tahun 1945 (Mistar, 2005 dikutip oleh Krisifu, 2008) dengan pendekatan-pendekatan

pengajaran Bahasa Inggris yang diterapkan disetiap kurikulum yang dianut. Misalnya Kurikulum 1945 menganut pendekatan Grammar Translation Method, Kurikulum 1975 menganut pendekatan Audiolingual, Kurikulum 1984 menganut pendekatan Komunikatif, Kurikulum 1994 menganut pendekatan berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum 2006 menganut pendekatan Komunikatif, dan Kurikulum 2013 berorientasi pada basis teks atau *Genre Approach*.

Dengan pergantian kurikulum dan pendekatan pengajaran bahasa Inggris, buku teks pun berganti dan beragam. Pada kurikulum 2013 yang berbasis teks, tiap topik pelajaran disajikan dengan bentuk wacana. Adapun bentuk-bentuk teks dalam pendekatan ini adalah Recounts, Narratives, Procedures, Explanations, Reports, Expositions, Discussions, Description, dan Response (Kupczyk-Romanczuk, 2007). Tata bahasa termasuk kosa kata terintegrasi dalam 4 keterampilan berbahasa yaitu Membaca (*Reading*), Mendengar (*Listening*), Berbicara (*Speaking*), dan Menulis (*Writing*).

Namun demikian, permasalahan pembelajaran bahasa asing sangatlah kompleks. Salah satunya adalah tata bahasa yang berkaitan dengan penggunaan “kala/tense.” *Tense* atau kala diartikan sebagai waktu dimana suatu ‘action’ terjadi sekarang (*present tense*), lampau (*past tense*) dan mendatang (*future tense*) (Danise, 2006). Dalam penelitian ini difokuskan pada Present Tense dan Past Tense yang berkaitan dengan penggunaan kata kerja (*verb*). Ditambahkan lagi

menurut Denise “*the simple present allows you to express actions that are permanent, habitual, usual, occurring, or about to occur in the near future and the simple past, also known as the preterit, allows you to talk about what began and ended in the past.*”(2006:131)”

Tenses sangat dominan mempengaruhi kata kerja. Contohnya ‘I eat rice’ disampaikan ketika hal itu merupakan kebiasaan/fakta; ‘I am eating rice’ disampaikan ketika seseorang sedang melakukannya; dan ‘I ate rice’ diucapkan ketika kegiatan tersebut sudah dilakukan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak menggunakan tenses/kala dan tidak berpengaruh kepada kata kerja. Penggunaan kata keterangan waktu misalnya biasanya, saat ini/sekarang, yang lalu, tadi, kemarin, dan lain sebagainya yang bisa membedakan apakah sesuatu yang dibicarakan itu fakta, sedang terjadi atau sudah berlalu. Sistem tata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangatlah berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisifu dan Ferdinandus (2018) menemukan bahwa pengetahuan siswa terkait tata bahasa Inggris masih kurang karena pembelajaran yang difokuskan lebih kepada fluensi daripada akurasi.

Dengan melihat fakta di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam penggunaan kata kerja yang berkaitan dengan kala kini dan kala lampau yang ditinjau dari kesalahan-kesalahan umum (*common errors and mistakes*). Meninjau dari latar belakang

masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum penggunaan kata kerja kala kini.
2. Mengidentifikasi kesalahan umum penggunaan kata kerja kala lampau.
3. Mengidentifikasi persentase kesalahan penggunaan kala kini dan kala lampau.
4. Mengidentifikasi penyebab dari kesalahan dalam penggunaan kala kini dan kala lampau.
5. Mengemukakan strategi alternatif dalam pembelajaran dan pengajaran tata bahasa dalam konteks Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kesalahan umum dari hasil tes yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (sebagai sampel dari penelitian ini) pada semester I dan II dari tahun 2017 hingga 2019. Hal ini dilakukan untuk melihat tipe kesalahan umum yang sering (frekuensi) dilakukan oleh mahasiswa ketika mereka pada awal semester. Karena dianggap bahwa mereka sudah memiliki latar belakang pengetahuan terkait penggunaan kata kerja kala kini dan kala lampau. Topik ini sudah diajarkan ketika mereka duduk di bangku sekolah menengah pertama. Selain itu, materi kala kini dan kala lampau juga diajarkan kembali pada awal semester khususnya di program studi Pendidikan Bahasa Inggris di setiap mata kuliah

keterampilan (*Listening, Reading, Speaking, Writing*) dan tata bahasa (*structure*).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam penelitian ini adalah tes yang berkaitan dengan penggunaan kata kerja kala kini dan kala lampau. Secara umum tes merupakan bagian dari assessment dan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap cakupan materi sesuai dengan tujuan tertentu (Uno & Koni 2012:3). Ditambah pula terkait dengan pembelajaran bahasa, menurut Purba (2016:1), tes bahasa adalah “suatu aktifitas untuk mengukur kemampuan linguistic seseorang atau kelompok untuk tujuan tertentu.” Adapun bermacam-macam tes yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya penggunaan sebuah tes untuk mengetahui sejauh mana pembelajar bahasa menguasai materi. Belajar bahasa asing sangatlah sukar karena sistem bahasa yang berbeda sehingga peserta didik sering menggunakan sistem bahasa ibu/bahasa pertama mereka ke dalam bahasa baru yang dipelajari. Seiring mereka belajar, banyak kesalahan yang terjadi seperti sistem bunyi, tulisan, pelafalan, arti, dan tata bahasa. Oleh karena itu, assessment sangat bermanfaat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mempelajari sebuah bahasa untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan.

Tes menurut Uno & Koni 2012 merupakan salah satu dari “instrumen

Tabel 1.

No	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar
1	<i><u>Seumas live</u> on the island of Gigha in the west of Scotland.</i>	<i><u>Seumas lives</u> on the island of Gigha in the west of Scotland.</i>
2	<i><u>She have</u> a small hotel and a shop.</i>	<i><u>She has</u> a small hotel and a shop.</i>
3	<i><u>She work</u> in the shop.</i>	<i><u>She works</u> in the shop.</i>
4	<i><u>He make</u> breakfast for the hotel guest.</i>	<i><u>He makes</u> breakfast for the hotel guest.</i>
5	<i><u>He do</u> the accounts.</i>	<i><u>He does</u> the accounts.</i>
6	<i><u>He have</u> thirteen jobs.</i>	<i><u>He has</u> thirteen jobs.</i>

penelitian” yang penting untuk mengukur hasil belajar. Adapun berbagai bentuk jenis tes (Purba 2016, dan Uno & Koni 2012) untuk tujuan mengukur pengetahuan pembelajar yaitu *Achievement test* (tes hasil belajar). Jenis tes ini terdiri atas:

- a. Tes standar (standardized test) adalah tes yang dikembangkan oleh sekelompok team ahli dan diujicobakan beberapa kali untuk dinyatakan valid dan realibilitas contohnya TOEFL, IELTS, TOEIC, dan sebagainya. Tes ini juga bisa disebut dengan tes profisiensi (proficiency test).
- b. Tes yang dibuat oleh guru (teacher-made test) adalah tes yang dikonstruksikan oleh guru berdasarkan taksonomi untuk menguji sejauh mana siswanya telah menguasai materi yang telah diajarkan.
- c.

“Jadi penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (achievement test) yang dibuat oleh dosen/pengajar dengan tujuan untuk menguji sejauh mana pembelajar telah menguasai materi yang telah diberikan.”

Data diolah dan dianalisis menggunakan Microsoft Excell untuk memilah jawaban responden berdasarkan pemetaan dalam matriks. Pemetaan dibuat untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi tipikal frekuensi kesalahan. Dari hasil tersebut, dapat ditarik suatu pernyataan umum terkait fenomena frekuensi kesalahan dan pemilahnannya berdasarkan teori analisis kesalahan (*error analysis*). Setelah itu, jumlah kesalahan dihitung berdasarkan persentase (%) dengan menggunakan format Microsoft Excell sebagai berikut:

$$N (\%) = \frac{\text{jumlah kesalahan}}{\text{total responden}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil temuan yang diperoleh dari hasil tes bahasa Inggris yang berkaitan dengan kata kerja bentuk kala kini dan kala lampau dikaji berdasarkan urutan tujuan dari penelitian ini.

1. Kesalahan Umum Penggunaan Kata Kerja Kala Kini

Seperti yang telah dijabarkan secara komprehensif pada Bab II, *Present Tense* merupakan salah satu elemen dalam pembelajaran bahasa.

Walaupun secara struktur pola kalimat sama dengan Bahasa Indonesia yaitu subyek-predikat-obyek (SPO), ada kaidah-kaidah yang harus dipatuhi terutama untuk orang ketiga tunggal. Dengan kata lain subyek harus sesuai dengan kata kerja atau sebaliknya atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *Subject-Verb Agreement*. Untuk mengkaji pengetahuan mahasiswa terkait penggunaan kata kerja kala kini digunakan tes pemahaman menjawab pertanyaan sesuai bacaan. Berkaitan dengan data yang diperoleh khusus penggunaan kata kerja, kesalahan umum yang sering terjadi adalah penggunaan kata kerja untuk orang ketiga tunggal atau dalam istilah analisis kesalahan disebut dengan *Subject – Verb Agreement* sebesar 50%. Contoh kalimat: (lihat table di bawah):

Perbaiki kalimat yang benar diberikan pada tabel di atas dengan menambahkan akhiran pada kata kerja dan penyesuaian bentuk

Tabel 2.

No. Soal	Kata Kerja Dasar	Bentuk Lampau	Kategori Kata Kerja Lampau	Persentase Kesalahan
1.	Have	Had	Iregular	44%
2.	Like	Liked	Regular	47%
3.	Cook	Cooked	Regular	60%
4.	Eat	Ate	Iregular	39%
5.	Sit	Sat	Iregular	64%
6.	Have	Had	Iregular	52%
7.	Be	Was	Iregular	70%
8.	Burry	Burried	Regular	81%
9.	Stand	Stood	Iregular	90%
10.	Go	Went	Iregular	44%
11.	Return	Returned	Regular	55%
12.	Sleep	Slept	Iregular	50%

kata kerja terutama untuk kata kerja *have* menjadi *has*. Selain kata kerja *have*, kata kerja lain diberi akhiran –s untuk kata *live*, *work*, *make* dan –es untuk kata *do*.

Kesalahan berikut adalah penggunaan kata kerja ganda/dobel (*double verbs*) dengan persentase 10%. Angka ini tidak besar jumlahnya tapi mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Contoh kalimat:

Pada kasus kalimat dengan kata kerja yang dobel perlu menentukan mana kata kerja utama seperti terlihat pada revisi kalimat yang diberikan pada tabel di atas. Khusus untuk kalimat no urut 1 dan 4 subyek dan kata kerja harus disesuaikan karena subyeknya plural (*people dan tourists*) maka kata kerja harus sesuai

Tabel 3.

No	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar
1	<i>People live on Gigha is 120.</i>	<i>People living on Gigha are 120.</i>
2	<i>There are 120 people live on Gigha.</i>	<i>There are 120 people living on Gigha.</i>
3	<i>There are 150 tourists visit Gigha everyday in Summer.</i>	<i>There are 150 tourists visiting Gigha everyday in Summer.</i>
4	<i>Tourists visit Gigha in Summer is 150.</i>	<i>Tourists visiting Gigha in Summer are 150.</i>

dengan subyek yaitu *are*.

2. Kesalahan Umum Penggunaan Kata Kerja Kala Lampau

Kata kerja lampau yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kata kerja bentuk ke-2 atau *past form of verbs*. Instrumen yang digunakan untuk mengkaji kata kerja bentuk lampau yaitu tes bacaan yang bagian kata kerjanya harus dibentuk menjadi kata kerja lampau dengan total 15 kata yang terdiri dari 10 kata kerja yang tidak beraturan dan 5 kata kerja yang beraturan. Berikut ini table pembagian bentuk kata kerja berdasarkan kategori dan jumlah persentase kesalahan:

2.1 Kata Kerja Lampau Beraturan (*Regular Verbs*)

Kesalahan umum yang terjadi sangat signifikan pada pembentukan kata kerja lampau kategori kata kerja beraturan (*regular verbs*) adalah kata *burry* (81%), *cook* (60%), *return* (55%), *like* (47%), & *die* (30%) berdasarkan urutan kesalahan terbanyak. Secara spesifik, kata kerja yang tidak sesuai dengan kata yang diperlukan tidak termasuk dalam pembahasan secara rinci. Berikut ini penjabaran kesalahan umum yang terjadi untuk setiap kata kata kerja lampau beraturan (*Regular verbs*) secara berurutan:

a. **Burry**

Untuk kata kerja lampau *burried* kontribusi kesalahan umum yang terjadi secara signifikan yaitu penggunaan kata dasar *burry* untuk jawaban pada rumpang kata mencapai 15% dan 11% untuk jawaban *buried*, kata ini salah karena ada huruf yang kurang atau dalam analisis kesalahan ini dikategorikan sebagai

omission (huruf atau kata yang dihilangkan). Selain itu penggunaan kata dasar dengan akhiran *-ing* juga merupakan kesalahan umum yang terjadi pada mahasiswa. Kata *burrying* dan *burring* (bentuk *-ing* yang salah) berkontribusi masing-masing 5%.

b. **Cook**

Untuk kata kerja *cook*, kesalahan yang terjadi untuk pembentukan kata kerja lampau *cooked* adalah *cooking*(24%), diikuti dengan kata dasar *cook* (17,50%), *cooks* (14%) dan *cookin* (1%).

c. **Return**

Kontribusi kesalahan umum yang terjadi secara signifikan yaitu penggunaan kata kerja lampau *returned* adalah kata kerja dasar *return* (26%), diikuti dengan kata *returns* (6%), *returning* (5%), dan *returnd* (1%).

d. **Like**

Kesalahan yang terjadi pada kata kerja lampau *liked* umumnya digunakan kata kerja dasar *like* (22%), *likes* (15%), *liking* (2%) dan *likeing* (1%).

e. **Die**

Kesalahan penulisan kata kerja lampau *died* banyak terjadi dengan menggunakan kata kerja dasar (*infinitive*) *die* (10%), kata sifat (*adjective*) *dead* (6%), kata benda (*noun*) *death* (5%) dan kata kerja kini untuk orang ketiga tunggal *dies* (2%).

2.2. Kata kerja Lampau Tidak Beraturan (*Irregular Verbs*)

Selain kata kerja beraturan, kesalahan umum yang terjadi sangat signifikan pada pembentukan kata kerja lampau kategori kata kerja tak beraturan

(*irregular verbs*) adalah kata *stand* (90%), *leave* (71%), *be* (70%), *sit* (64%), *have* (52%), *sleep* (50%), *have* (44%), *go* (44%), *get* (40%), dan *eat* (39%). Seperti penjabaran entri kata kerja yang menjadi kesalahan umum pada kata kerja beraturan, berikut ini penjabarannya dilakukan untuk kata kerja tidak beraturan sesuai dengan urutan signifikansi kesalahan umum yang paling besar:

a. Stand

Untuk kesalahan umum yang terjadi pada bentuk kata lampau dari kata kerja *stand*, ada lebih dari 5 kata namun hanya diambil yang signifikan dan sesuai dengan kata yang diminta. 27% adalah kontribusi dari kata *standed* dimana pembentukannya disesuaikan dengan kategori kata kerja beraturan. Kemudian diikuti oleh bentuk kata dasar (infinitive) *stand* (26%), kata progressive *standing* (14%), *stand up* (5%) merupakan kata dasar namun bukan kata yang diminta walaupun artinya hampir sama. Dan yang terakhir adalah kata *stands* (4%) merupakan kata kerja kala kini untuk orang ketiga tunggal.

b. Leave

Pembentukan kata kerja lampau paling banyak terjadi kesalahan yaitu dengan bentuk *leaved* (22%) yang ditinjau dari kategorinya adalah pembentukan kata kerja beraturan. Padahal, kata ini termasuk kategori kata kerja tak beraturan. Kesalahan berikut adalah penggunaan kata kerja dasar *leave* 16%, diikuti dengan bentuk progressive *leaving* 12%, penggunaan kata kerja kala kini untuk orang ketiga tunggal *leaves* mencapai 5% dan bentuk yang salah *leavening* (1%).

c. Be

Untuk kata kerja *be* yang difokuskan untuk orang pertama tunggal sehingga pembentukannya menjadi *was*. Dengan kata lain pembentukan *to be* disesuaikan dengan subjek dan atau kata ganti diri. Pada umumnya kesalahan terjadi karena tidak mengubah bentuk *be* ke bentuk lampau mencapai 35%, kemudian penggunaan kata progressive *being* (11%) dan bentuk kala kini untuk subyek orang ketiga tunggal *is* (6%).

d. Sit

kontribusi kesalahan umum yang terjadi secara signifikan yaitu penggunaan kata kerja dasar *sit* untuk jawaban pada rumpang kata mencapai 27%, diikuti dengan kata kerja progressive *sitting* 15%, *siting* 5% dimana kesalahannya pada pengurangan kata dan penggunaan akhiran, pembentukan kata kerja lampau kategori kata kerja beraturan *sitted* 4%. Padahal kata ini termasuk kategori kata kerja tak beraturan. Dan yang terakhir adalah penggunaan kata benda (noun) *seat* 4%.

e. Have

Kata *have* yang dimaksudkan di sini adalah kata pada nomor urut 6 dari soal yang diberikan. Pada kenyataan kesalahan yang terjadi pada kata ini lebih besar dari kata yang sama pada nomor urut 1. Kontribusi kesalahan umum yang terjadi secara signifikan yaitu penggunaan kata dasar *have* (24%) kemudian diikuti dengan kata kerja kala kini untuk orang ketiga tunggal *has* 14%, kata progressive *having* (4%) dan kata *haved* (4%) yang dibentuk dengan kategori kata kerja beraturan.

f. Sleep

Untuk kata kerja lampau *slept*, kesalahan umum yang paling banyak terjadi adalah penggunaan kata kerja dasar *sleep* (19%), diikuti dengan kata kerja progressive *sleeping* (16%) dan pembentukan kata kerja lampau kategori kata kerja beraturan *sleeped* (5%).

g. Have

Kata kerja lampau *had* pada soal no urut 1 memiliki kontribusi kesalahan umum dari penggunaan kata kerja dasar *have* (15%), kata kerja kala kini untuk orang ketiga tunggal *has* (11%), kata kerja progressive *having* (4%) dan pembentukan kata kerja lampau beraturan *haved* (2%).

h. Go

Kesalahan penggunaan bentuk lampau dari kata kerja *go* terjadi paling umum adalah penggunaan kata kerja dasar (infinitive) *go* (12%), kata progressive *going* (11%), kata kerja kala kini untuk orang ketiga tunggal *goes* (9%), dan kata kerja lampau bentuk ketiga (*past participle*) *gone* (2,50%).

i. Get

Kata kerja lampau *got* secara struktur mengalami kesalahan penulisan paling umum adalah dengan penggunaan kata kerja dasar *get* (15%), kata kerja kala kini untuk orang ketiga tunggal *gets* (9%), kata kerja progressive *getting* (4%), dan kata kerja lampau yang diakhiri (tambahan) *-s*, *gots* (1%).

j. Eat

Seperti kata kerja-kata kerja lampau sebelumnya, kata kerja lampau *ate* juga disalahtuliskan bentuknya dengan kesalahan paling umum adalah penggunaan kata kerja dasar *eat* (16%), kata progressive *eating* (14%) dan kata kerja kala kini untuk orang ketiga tunggal *eats* (4%).

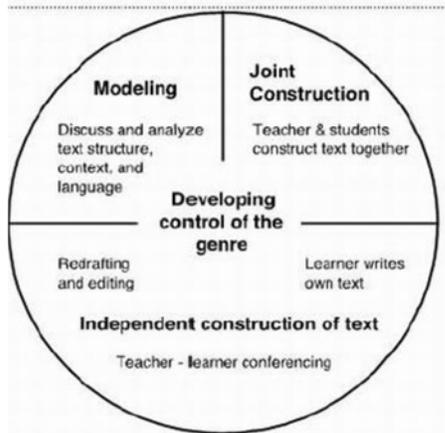
Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalahan umum yang paling signifikan untuk kata kerja kala kini dan kata kerja kala lampau adalah pembentukan kata (*word formation*) contohnya dengan menggunakan kata kerja dasar (infinitif) dan kata kerja progresif. Selain itu, dengan penambahan kata kerja (*double verbs*) terjadi pada kasus kedua dari kata kerja bentuk kala kini, dan yang terakhir adalah dengan menambahkan huruf/kata (*addition*) dan mengurangi huruf/kata (*ommission*).

3. Potensial Penyebab Kesalahan dalam Penggunaan Kata Kerja Kala Kini dan Kata Kerja Kala Lampau

Beberapa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terkait tata bahasa Inggris, namun berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa ada sebagian besar mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan tata bahasa dengan baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang terekspose dan atau memperoleh variasi informasi terkait *tenses* Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan sebelumnya dengan pengetahuan unsur-unsur bahasa – grammar dan kosakata - dalam sebuah wacana secara mendalam sehingga hasil kerja mereka lebih banyak mengikuti bentuk yang diberikan. Khusus untuk

pembentukan kata kerja lampau masih dipengaruhi oleh penggunaan kata kerja kala kini. Walaupun *fluency* merupakan titik berat dari pendekatan yang dipakai dalam Kurikulum 2013 namun *accuracy* juga mempunyai pengaruh dalam penyusunan struktur kalimat dan bentuk kata kerja yang tepat sesuai kala. Selain itu, pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa asing (Brown, 2007) dan apalagi ditambah dengan penggunaan gadget seperti HP, kamus elektronik dan kamus dalam jaringan memudahkan pembelajar bahasa untuk langsung menggunakan kata yang dientri secara harafiah atau kata per kata tanpa melihat kata itu untuk kala kini atau kala lampau, atau penyesuaian dengan subyek apakah itu kata kerja ganti diri, nama, sesuatu dalam bentuk tunggal atau jamak.

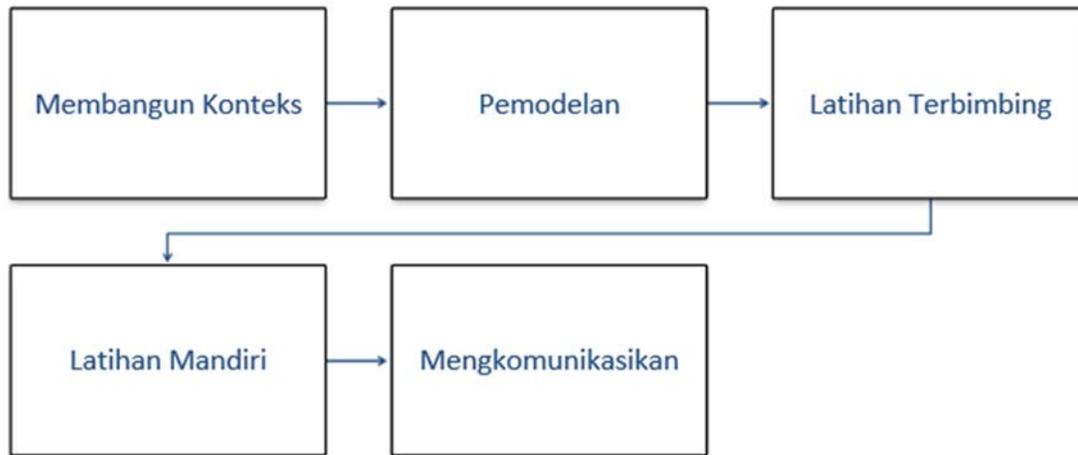
The teaching learning cycle (source: Hyland, 2003, p. 21)



Gambar 1. *The Teaching Learning Cycle*

4. Strategi Alternatif dalam Pembelajaran dan Pengajaran Tata Bahasa dalam Konteks Kurikulum 2013

Pengajaran bahasa baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 berfokus pada pengajaran berbasis teks dimana orientasinya bermuara pada unsur genre yaitu struktur generik, fitur linguistik/unsur-unsur kebahasaan, dan tujuan komunikasi (Gunawan, 2018). Ditambahkan pula bahwa ciri-ciri pengajaran berbasis teks bersifat eksplisit, sistematis, berbasis kebutuhan, suportif, kritis, dan mengembangkan berpikir kritis. Ciri-ciri tersebut diaplikasikan dengan hakikat pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan cara i) menangkap makna: menyimak (*listening*) dan membaca (*reading*), ii) mengomunikasikan makna: berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Jadi runtutan hakikat pembelajaran dapat diajarkan secara integrasi dengan berfokus pada unsur genre yang diinterpretasikan dalam indikator/tujuan pembelajaran. Model siklus pengajaran dan pembelajaran yang dapat digunakan seperti disarankan oleh Hayland, 2003 (dikutip oleh Gunawan, 2018) sebagai berikut (lihat gambar di atas):



Gambar 2. Model siklus pengajaran dan pembelajaran

Berkaitan dengan model siklus pengajaran dan pembelajaran, pengetahuan tata bahasa lebih banyak dilatih pada tahap *modeling* dan *joint construction* atau latihan terbimbing. Pada proses ini guru berperan penting dan aktif untuk memfasilitasi dan menyediakan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan sosial yang akan dicapai. Untuk mengaplikasikan dan memproduksi pengetahuan yang dipelajari melalui proses *independent construction of text* atau latihan mandiri untuk mengomunikasikan hasil kerja mereka baik secara lisan ataupun tertulis. Secara sederhana aktifitas belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Dengan cara ini diharapkan siswa atau mahasiswa/pembelajar bahasa memiliki basis pengetahuan yang kuat untuk mengembangkan pengalaman belajar bahasa khususnya tata bahasa yang akan digunakan pada konteks dan teks tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Belajar bahasa Inggris selain menyenangkan juga memiliki tantangan. Ada berbagai masalah yang sering dihadapi oleh pembelajar dan pengajar, salah satunya adalah terkait tentang tata bahasa yang berhubungan dengan tenses atau kala. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penggunaan kata kerja kala kini dan kala lampau, bagi mahasiswa masih merupakan tantangan. Hal ini bisa dilihat bahwa untuk kesalahan umum yang terjadi dalam penggunaan kata kerja kala kini yaitu penggunaan kata kerja dasar (infinitif) untuk orang ketiga tunggal atau lebih dikenal dengan subject-verb agreement. Sama halnya dengan kesalahan umum yang terjadi dalam penggunaan kata kerja kala lampau, para mahasiswa masih menggunakan bentuk kata kerja dasar untuk kata kerja bentuk lampau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalahan umum yang paling signifikan untuk kata kerja kala kini dan kata kerja kala lampau adalah pembentukan kata

(*word formation*) contohnya dengan menggunakan kata kerja dasar (infinitif) dan kata kerja progresif. Selain itu, dengan penambahan kata kerja (*double verbs*) terjadi pada kasus kedua dari kata kerja bentuk kala kini, dan yang terakhir adalah dengan menambahkan huruf/kata (*addition*) dan mengurangi huruf/kata (*ommission*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Pemahaman pengajaran dan pembelajaran bahasa berbasis teks perlu didefinisikan dan diimplementasikan secara tepat karena kata teks tidak hanya fokus pada pengajaran membaca tetapi termasuk semua keterampilan dan aspek bahasa termasuk tata bahasa.
- b. Pembiasaan dalam menggunakan siklus pengajaran dan pembelajaran yang ditawarkan oleh Hyland yaitu membangun konteks, pemodelan, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan mengkomunikasikan.
- c. Pengajar bahasa perlu menyediakan variasi teks baik lisan dan tulisan, formal dan informal yang digunakan dalam kehidupan bersosial dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar bagi si pembelajar bahasa.
- d. Pengajar bahasa dapat mendesain kegiatan belajar yang menyenangkan terutama untuk kegiatan belajar tata bahasa dengan tujuan siswa/mahasiswa dapat menerima materi dengan baik.

- e. Banyak bahan ajar dan latihan terkait *verbs and tenses* yang bisa diperoleh via internet dan diakses secara gratis (printable) sehingga dapat menambah informasi pembelajaran selain dari buku teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. 2007, '*Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa ed. ke-5*,' Pearson Education Inc.
- Danesi, M. 2006. '*Basic american grammar and usage: an esl/efl handbook*,' New York: Barron's.
- Gunawan, W. 2018. '*Pengembangan pengajaran bahasa berbasis teks*,' materi presentasi kegiatan Lokakarya PJKP BIPA, Bogor.
- Krisifu, A. & Ferdinandus, A. S. 2018. '*Laporan Penelitian: Persepsi Guru terhadap Penerapan Metode Communicative Language Teaching dalam Pengajaran Tata Bahasa Inggris*.' Jayapura: LPPM UNCEN.
- Krisifu, A., 2008, '*The academic english of undergraduate students in indonesia: an overview*,' unpublished paper presented on IAP Seminar at UNE Armidale, NSW Australia.
- Kupczyk-Romanczuk, G. 2007. '*Teaching text types and grammar: unit material*.' Armidale: UNE
- Pilliner, A. E. G., 1982, '*Evaluation*,' hal. 97 – 101 in *Language Testing* edited by J. B. Heaton, Hayes : New Avenue Press.

- Purba, Th. T. 2016, *Language testing: instructional material for students of English study program*. (tidak dipublikasikan).
- Uno, H. B. & Koni, S., 2012, '*Assessment Pembelajaran*,' Jakarta: Bumi Aksara.